

TEKNOLOGI PEMBUNGAAN LENGKENG



Penulis :
Farida Nuraini, dkk

TEKNOLOGI PEMBUNGAAN LENGKENG

Penulis :
Farida Nuraini, dkk



PERTANIAN PRESS
2023



TIM PENYUSUN TEKNOLOGI PEMBUNGAAN LENGKENG

Pengarah :

Direktur Buah dan Florikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura,
Kementerian Pertanian

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mencetak dan menerbitkan sebagian atau seluruh isi buku ini
dengan cara dan dalam bentuk apapun tanpa seizin penerbit

Penulis :

1. Ir. Farida Nuraini
2. Intan Muliani Fajarsari, S.TP., M.Agr.Sc.
3. Dina Rosita, S.P., M.Si
4. Ermi Nur Cahyani, S.TP., M.Si

Tahun Terbit : 2023

ISBN :

Diterbitkan Oleh :

Pertanian Press

Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan, Jakarta Selatan 12550

Alamat Redaksi :

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian
Jl. Ir. H. Juanda No,20, Bogor 16122
Telp. : +62 2518321746 Fax. : +62 2518326561



KATA PENGANTAR

Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Hortikultura, terus mendorong peningkatan produksi buah nasional, baik dalam rangka menyediakan permintaan dalam negeri maupun untuk pasar ekspor. Lengkung merupakan salah satu komoditas yang dikembangkan secara luas dalam 3 tahun terakhir ini dalam rangka substitusi impor. Melalui APBN 2020-2022 pengembangan lengkung sekitar 2.330 ha. Lengkung salah satu komoditas yang sangat *responsive* dengan perlakuan pembungaan, maka masa panen lengkung bisa diatur dengan perlakuan tersebut.

Tujuan dalam pengembangan kampung-kampung lengkung di beberapa daerah adalah untuk kesejahteraan petani, dan karena masa panen lengkung bisa diatur, maka harga lengkung tetap bisa stabil dan menguntungkan petani. Namun disini lain perlakuan pembungaan yang tidak diikuti dengan pemeliharaan tanaman secara optimal, maka dapat menyebabkan tanaman merana dan mati, yang ujungnya akan merugikan petani, selain juga sangat berpengaruh kepada kelestarian lingkungan. Tantangan dalam pengembangan komoditas lengkung adalah bagaimana memilih jenis lengkung yang sesuai dengan kondisi agroklimat, berumur genjah, daging tebal, manis, dan renyah, serta biji kecil; kemudian bagaimana memberikan pemahaman kepada petani melakukan teknologi pembungaan tanaman lengkung secara tepat guna; pemeliharaan bunga dan buah agar optimal produksinya; serta *recovery* tanaman setelah panen.

Dalam upaya mendorong peningkatan daya saing komoditas lengkung yang telah dikembangkan pada program kawasan dan kampung hortikultura, baik oleh Pemerintah Pusat, daerah maupun swadaya petani, Kementerian Pertanian perlu menyediakan rekomendasi teknologi budidaya pembungaan lengkung yang mudah dipahami dan mudah diterapkan oleh petani, dalam bentuk Buku Lapang Teknologi Budidaya Pembungaan Lengkung. Buku lapang tersebut disusun



dengan memperhatikan aspek pertumbuhan tanaman yang sehat dan kelestarian lingkungan, dalam rangka peningkatan pengetahuan SDM, baik petani maupun petugas di lapangan.

Kami berharap buku lapang ini berdampak positif khususnya bagi para petani untuk meningkatkan capaian produksi yang optimal dengan menyediakan buah lengkeng sepanjang tahun bagi masyarakat. Semoga buku lapang teknologi budidaya pembungaan lengkeng ini menambah khasanah dunia agronomi pertanian dan memberi manfaat bagi pembaca.

Jakarta, Agustus 2023
Direktur Buah dan Florikultura,

Dr. Liferdi Lukman, SP., M.Si.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar belakang.....	1
2. Tujuan	5
3. Sarana/Prasarana Teknologi	5
BAB II PERSIAPAN SEBELUM PEMBUNGAAN	7
1. Pengairan	7
2. Penyiangan Gulma	9
3. Pemangkasan	11
4. Pengendalian OPT.....	13
5. Pemupukan	18
BAB III TEKNOLOGI PEMBUNGAAN TANAMAN LENGKENG..	21
1. Pengertian <i>Booster</i>	22
2. Persyaratan Tanaman Yang Di <i>Booster</i>	24
3. Bagian Tanaman Yang Di <i>Booster</i>	27
4. Teknik Perlakuan <i>Booster</i>	27
5. Dosis Penggunaan <i>Booster</i> ($KClO_3$ atau $NaClO_3$)....	28
6. Tahapan Aplikasi Perlakuan <i>Booster</i>	30
BAB IV PEMELIHARAAN BUNGA DAN BUAH.....	43
1) Pengendalian OPT.....	44
2) Pemupukan	46
3) Penjarangan buah	48
4) Pembrongsongan buah	50



BAB V	PANEN.....	53
BAB VI	<i>RECOVERY</i> TANAMAN SETELAH PERLAKUAN <i>BOOSTER</i> DAN PANEN	55
	1. Pemangkasan	55
	2. Pengapuran dan pembenahan tanah	59
	3. Pengapuran pada batang bekas perlakuan <i>booster</i>	60
	4. Pemupukan	61
BAB VII	PENUTUP	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perkebunan lengkeng varietas Kateki di Kebun Buah Borobudur yang dikelola oleh BUMDes Graha Mandala, Kabupaten Magelang	2
Gambar 2.	Perkebunan lengkeng varietas Kateki Bapak Janan, kabupaten Kebumen	3
Gambar 3.	Lengkeng Varietas Kateki (telah terdaftar)	4
Gambar 4.	Lengkeng Varietas Itoh (telah terdaftar)	4
Gambar 5.	Lengkeng Varietas Puang Ray (belum di daftar)	4
Gambar 6.	Lengkeng Varietas King Long (belum di daftar)	4
Gambar 7.	Penyiraman sebelum perlakuan <i>booster</i> dengan irigasi <i>sprinkle</i>	8
Gambar 8.	Area bawah tajuk dan luar tajuk yang telah dibersihkan dari gulma	10
Gambar 9.	Area bawah tajuk bersih dari gulma dan area luar tajuk ketinggian gulma dibatasi, pemberian mulsa daun kering pada area bawah tajuk sangat dianjurkan	11
Gambar 10.	Pemangkasan tunas air, cabang yang bersilangan, ranting pada 1/3 cabang dari pangkal batang produksi	12
Gambar 11.	Pengendalian OPT melalui pengasapan dengan sampah dedaunan	14
Gambar 12.	Pengendalian OPT melalui penanaman bunga tai kotok di area kebun lengkeng, penangkal kutu daun dan ulat daun	15
Gambar 13.	Pengendalian OPT dengan menggunakan <i>power sprayer</i> dan <i>stick</i> panjang	17
Gambar 14.	Pemupukan persiapan pembungaan	19
Gambar 15.	Potassium Klorat	22
Gambar 16.	Sodium Klorat	23
Gambar 17.	Usia tanaman lengkeng varietas Kateki 2,3 tahun, ± 3 pekan siap untuk di <i>booster</i>	25



Gambar 18. Tanaman lengkeng siap di <i>booster</i> , daun sudah tua (seperti warna daun pisang), cabang ujung daun berwarna coklat dan tidak muncul pupus daun	26
Gambar 19. Tanaman lengkeng belum siap di <i>booster</i> , daun mulai tua dan batang sudah berwarna coklat, 7-10 hari akan siap <i>booster</i>	26
Gambar 20. Tanaman lengkeng yang belum memenuhi syarat di <i>booster</i> , daun masih terlalu muda dan batang masih berwarna merah	27
Gambar 21. Penggalan tanah di sekitar pangkal batang	32
Gambar 22. Penyiraman serabut akar dengan larutan <i>booster</i> ...	32
Gambar 23. Penyaputan larutan <i>booster</i> pada batang menggunakan kain lap	34
Gambar 24. Penyemprotan larutan <i>booster</i> secara merata ke batang utama dan batang sekunder	36
Gambar 25. Penyemprotan larutan <i>booster</i> secara merata ke permukaan atas dan bawah daun	38
Gambar 26. Pemberian kombinasi larutan <i>booster</i> dengan penyaputan batang dan kocor akar	40
Gambar 27. Penaburan bubuk <i>booster</i> pada perakaran	42
Gambar 28. Malai bunga lengkeng setelah perlakuan <i>booster</i> ...	43
Gambar 29. Pengendalian OPT sesudah pembungaan	46
Gambar 30. Penjarangan buah	49
Gambar 31. Pembrongsongan lengkeng dengan jaring poliester.	51
Gambar 32. Kebun yang telah diaplikasikan pembrongsongan buah	52
Gambar 33. Pemanenan Lengkeng	54
Gambar 34. Pemangkasan cabang produksi yang menggondong buah dari pangkal cabang maju 70 - 100 cm	57
Gambar 35. Cabang produksi yang dipangkas sanagat dianjurkan menyisakan 2-3 dahan daun	58
Gambar 36. Pemangkasan cabang tunas air	58
Gambar 37. Pemangkasan untuk <i>recovery</i> tanaman, sangat dianjurkan masih menyisakan beberapa daun dalam setiap pangkasan	59
Gambar 38. Areal bawah tajuk setelah pembersihan gulma	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemupukan persiapan perlakuan <i>booster</i> lengkung	20
Tabel 2. Kebutuhan dolomit/kapur pertanian untuk tanaman buah selama satu tahun.....	20
Tabel 3. Dosis Kocor Pada Akar, Saput Pada Batang, Kombinasi Keduanya, Tabur Langsung Pada Akar	28
Tabel 4. Dosis Perlakuan <i>Booster</i> Semprot Batang	29
Tabel 5. Dosis Perlakuan <i>Booster</i> Penyemprotan pada Daun.....	29
Tabel 6. Pemupukan Pemeliharaan Bakal Buah.....	47
Tabel 7. Rekomendasi pemupukan setelah panen pemangkasan dan <i>recovery</i> tanaman	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kelebihan dan kekurangan varietas lengkung.....	66
Lampiran 2. Analisa usaha tani lengkung kateki (per Hektar).....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Berkembangnya teknologi pembungaan pada tanaman lengkeng saat ini, maka minat masyarakat untuk budidaya lengkeng semakin tinggi, baik secara swadaya maupun dari anggaran Pemerintah Pusat dan Daerah. Pengembangan lengkeng melalui APBN tahun 2020-2022 seluas 2.330 ha. Pengembangan lengkeng ditujukan untuk substitusi impor. Tahun 2017 impor lengkeng sebesar 90 ribu ton dengan nilai sekitar 155 juta USD; kemudian mengalami penurunan, sehingga tahun 2022 sekitar 57 ribu ton dengan nilai sekitar 105 juta USD. Maka diharapkan pengembangan kawasan/kampung-kampung lengkeng akan terus mengurangi angka impor dan bahkan sampai bisa memproduksi sendiri sehingga tidak perlu impor lagi.

Beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pengembangan lengkeng nasional, antara lain:

- 1) Terbatasnya akses untuk mendapatkan benih unggul bermutu dengan umur genjah, daging buah tebal, manis dan renyah, dengan biji kecil
- 2) Terbatasnya ketersediaan lahan, terutama di Jawa
- 3) Terbatasnya petani dalam mengakses paket teknologi produksi yang tepat guna
- 4) Anomali iklim
- 5) Tingginya tingkat serangan OPT
- 6) Teknologi pasca panen belum banyak dikembangkan
- 7) Jejaring pemasaran belum terbentuk

Kendala-kendala diatas menyebabkan kualitas, kuantitas dan kontinuitas produksi lengkeng masih sulit dicapai.



Varietas lengkeng di Indonesia mulai beragam, keragaman ini merupakan hasil introduksi yang masih terus berkembang. Ada 8 varietas lengkeng yang telah terdaftar di Kementerian Pertanian, diantaranya : Kateki, Kristal, Itoh, Mutiara Poncokusumo, Diamond River, Pingpong, Selarong dan Batu. Sedangkan yang belum didaftarkan, seperti : lengkeng Merah, Mata Lada, Aroma Durian, Puang Ray, King Long dan lainnya. Bagi masyarakat petani, umumnya tidak mempedulikan apakah varietas yang ditanamnya telah terdaftar di Kementerian Pertanian atau belum, yang menjadi pertimbangan mereka adalah produksi tinggi, genjah, daging buah tebal, rasa manis, agak kering sedikit renyah dan beraroma khas. Kriteria yang diinginkan oleh masyarakat petani dan konsumen yang tersebut diatas terdapat pada lengkeng Kateki, Itoh, Puang Ray dan King Long. Dari ke-4 lengkeng ini yang paling unggul adalah lengkeng varietas Kateki terutama pada produktivitasnya tinggi, genjah, dan ketebalan daging buah. Petani dan pelaku usaha telah banyak membuat perkebunan lengkeng Kateki bahkan dengan konsep agrowisata atau agroeduwisata.



Gambar 1. Perkebunan lengkeng varietas Kateki di Kebun Buah Borobudur yang dikelola oleh BUMDes Graha Mandala, kabupaten Magelang



Gambar 2. Perkebunan lengkung varietas Kateki Bapak Janan, kabupaten Kebumen

Lengkeng varietas Kateki, Itoh, Puan Ray dan King Long agar berbuah *off season* tentu ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi jika di tanam di dataran rendah yaitu perlakuan bahan aktif Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) atau dikenal dengan hormon perangsang pembungaan. ZPT merupakan teknologi *agro-chemical* yang dapat merubah fisiologis tanaman dengan cara menghambat fase pertumbuhan vegetatif dengan peran hormon atau senyawa kimia tertentu seperti : potasium/sodium klorat, *growth retardant*, etepon, NAA, giberelin, kinetin, dll, agar muncul fase generatif bunga dan buah. ZPT berbahan aktif potasium/sodium klorat saat ini sangat ampuh digunakan pada ke-4 varietas lengkung tersebut. Perlakuan penggunaan ZPT untuk memacu pembungaan tanaman lengkung dikalangan pembudidaya lengkung dikenal dengan nama *booster*. Penggunaan *booster* yang tidak bijak maka akan berdampak negatif pada kelestarian tanaman lengkung dan lingkungan tempat tumbuh. Untuk menghindari dampak tersebut maka diperlukan bimbingan teknologi yang intensif, pendampingan dan pengawalan budidaya yang baik dan benar.



Gambar 3. Lengken Varietas
Kateki (telah terdaftar)



Gambar 4. Lengken Varietas
Itoh (telah terdaftar)



Gambar 5. Lengken Varietas
Puang Ray (belum di daftar)



Gambar 6. Lengken Varietas
King Long (belum di daftar)





2. Tujuan

Tujuan penerapan teknologi ZPT ini, diantaranya :

- 1) Memajukan atau memundurkan waktu panen untuk meningkatkan pasokan dan memperkecil fluktuasi harga.
- 2) Untuk menjaga kestabilan harga atau menaikkan harga jauh lebih tinggi dibandingkan ketika musim panen (*in-season*).
- 3) Menyediakan produksi buah lengkeng untuk masyarakat sepanjang tahun serta memenuhi permintaan pelaku usaha dalam negeri maupun ekspor.

Tanaman yang ingin dibuahkan dengan perlakuan ZPT harus memenuhi tiga prasyarat penting, yaitu :

- 1) Tanaman sehat, dengan ditandai percabangan merata, daun berwarna hijau tua mengkilat dan tidak sedang terserang hama atau penyakit.
- 2) Tanaman sudah cukup umur atau sudah pernah berbunga. Pembungaan di bawah umur dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan vegetatif tanaman yang mengakibatkan postur tanaman menjadi kerdil dan tidak sehat.
- 3) Lebih utama tanaman tidak dalam fase pertumbuhan vegetatif yang ditandai dengan tidak adanya pertumbuhan tunas tanaman dan daun baru (pupus).

3. Sarana/Prasarana Teknologi

Infrastruktur menjadi faktor yang sangat menunjang bagi pemanfaatan lahan pertanian itu sendiri. Berbicara mengenai infrastruktur pertanian tentu tak lepas dari sarana dan prasarana yang menunjang produksi tanaman, termasuk produksi di luar



musim. Infrastruktur yang dimaksud adalah instalasi/jaringan irigasi atau sumber air, hal ini menjadi kunci dalam keberhasilan penerapan teknologi produksi di luar musim.

Sarana praproduksi lain yang terkait dengan teknologi produksi di luar musim, adalah pemilihan jenis/varietas tanaman yang sesuai dengan lingkungan setempat. Penyesuaian varietas yang kurang sesuai dengan lingkungan, dapat diupayakan dengan pembuatan *green house*/kanopi atas ataupun penerapan teknologi mulsa/kanopi bawah. Aplikasi teknologi produksi tanaman di luar musim pada buah-buahan modern, akan lebih mengutamakan penggunaan zat pengatur tumbuh (ZPT). Disamping itu, sarana tidak tetap seperti pupuk, pestisida dan media tanam haruslah mudah terjangkau saat diperlukan, dengan demikian diperlukan bangunan penunjang produksi berupa bangunan gudang yang digunakan untuk menyimpan pupuk, pestisida, alsintan pemeliharaan tanaman dan lahan serta panen.

Prasarana lainnya adalah ruang pasca panen, sangat dianjurkan dilengkapi dengan ruang berpendingin (*cold storage*) dan mesin sortasi, grading dan sarana lainnya, mobil berpendingin juga sangat diperlukan dalam proses distribusi. Namun semua sarana dan prasana yang tersedia tidak akan bermanfaat secara maksimal, jika tidak ditopang oleh sumber daya manusia yang ada. Hal ini dikarenakan penerapan teknologi produksi di luar musim membutuhkan keterampilan, khususnya saat dan cara aplikasi teknologi dan pemeliharaan tanaman hingga panen.



BAB II PERSIAPAN SEBELUM PEMBUNGAAN

Lengkeng akan berbuah lebat jika ditanam di lahan yang terkena sinar matahari penuh, sudah cukup umur, menerapkan pemangkasan bentuk dan pemeliharaan, mencukupi kebutuhan hara yang dibutuhkan tanaman dan pengairan yang disesuaikan dengan fase kebutuhan tanaman lengkeng. Ketika musim hujan tidak perlu melakukan penyiraman, namun cukup pastikan bahwa tanah di areal tajuk tidak tergenang air. Lakukan persiapan pembungaan dengan melakukan tahapan :

1. Pengairan

Kegiatan pengairan pada areal bawah tajuk tanaman sebelum perlakuan *booster* sangatlah dianjurkan, tujuannya adalah untuk membuka pori-pori tanah agar akar mudah untuk menyerap unsur hara dan ZPT yang akan diberikan. Tahapan yang dilakukan:

- 1) Siapkan perlengkapan/peralatan pengairan yang dibutuhkan dan pastikan ketersediaan air mencukupi sesuai kebutuhan tananam hingga saat perlakuan *booster*.
- 2) Lakukan penyiraman di areal dalam tajuk tanaman produksi hingga jenuh 7-10 hari sebelum perlakuan pemboosteran untuk lahan kering. Sedangkan tanah berpasir, penyiraman dilakukan 3 hari sekali selama 3 kali sebelum perlakuan *booster*.
- 3) Dokumentasikan setiap kegiatan pengairan.



Gambar 7. Penyiraman sebelum perlakuan *booster* dengan irigasi *sprinkle*



2. Penyiangan Gulma

Kegiatan Penyiangan gulma pada tahap persiapan pembungaan tanaman lengkeng adalah mengendalikan gulma yang berada area kebun terutama yang berada di areal dalam tajuk. Tujuannya adalah mengurangi persaingan penyerapan hara dan memaksimalkan penetrasi sinar matahari masuk ke dalam areal tajuk tanaman produksi, tahapan kegiatannya :

- 1) Bersihkan gulma dengan cara mencabut menggunakan tangan yang berada di bawah tajuk tanaman produksi. Sedangkan yang berada diluar tajuk gunakan alsintan atau zat kimia herbisida dengan syarat tetap memperhatikan kesehatan dan kelestarian tanaman dan lingkungan kebun.
- 2) Amati perkembangan area tajuk dan di luar tajuk secara rutin dari perkembangan gulma. Jika gulma tumbuh kembali, segera lakukan penyiangan.
- 3) Dokumentasikan setiap kegiatan penyiangan



Gambar 8. Area bawah tajuk dan luar tajuk yang telah dibersihkan dari gulma



Gambar 9. Area bawah tajuk bersih dari gulma dan area luar tajuk ketinggian gulma dibatasi, pemberian mulsa daun kering pada area bawah tajuk sangat dianjurkan

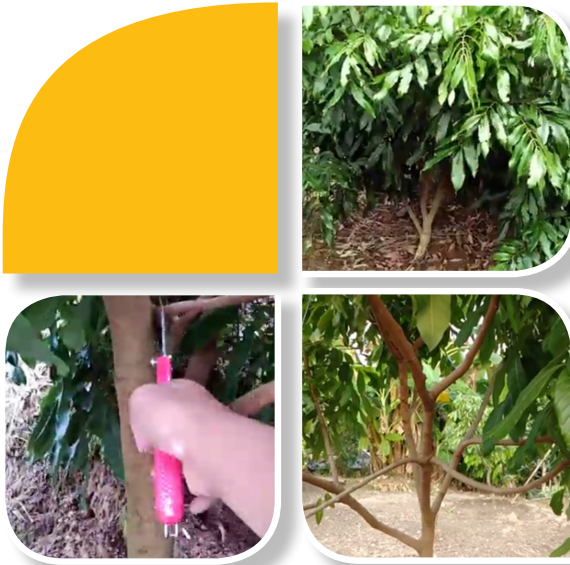
3. Pemangkasan

Pemangkasan persiapan pembungan merupakan tindakan pembuangan sebagian dari organ tanaman berupa cabang, ranting dan daun. Tujuan pemangkasan disini adalah untuk meningkatkan kemampuan tanaman untuk mengeluarkan bunga pada setiap puncuk cabang produksi, tahapan kegiatannya:

- 1) Lakukan pemangkasan pada pagi/sore hari dan tidak sedang turun hujan.
- 2) Pastikan bagian tanaman yang akan dipangkas tidak dalam keadaan basah atau setelah di guyur hujan.
- 3) Lakukan pemangkasan cabang/ranting tunas air, mengarah ke dalam atau bersilangan.
- 4) Lakukan pemangkasan cabang/ranting/daun yang terserang OPT.



- 5) Tutup bekas pangkasan dengan cat meni atau lainnya, jika diperlukan.
- 6) Lakukan pemangkasan tajuk/cabang tanaman lain yang menutupi sinar matahari masuk tanaman lengkeng, jika berbudidaya tumpang sari.
- 7) Dokumentasikan setiap kegiatan pemangkasan.



Gambar 10.
Pemangkasan tunas air, cabang yang bersilangan, ranting pada
1/3 cabang dari pangkal batang produksi



4. Pengendalian OPT

Prinsip pengendalian OPT pada tahap persiapan untuk pembungaan sifatnya sebagai pencegahan, jika ditemukan serangan lakukan pengendalian. Pencegahan dimulai sejak munculnya pupus daun (tunas daun) hingga daun lengkung menjelang tua. OPT yang banyak ditemui adalah kutu-kutuan, ulat, kumbang, kepik dan jamur, pengendalian OPT yang dilakukan :

- 1) Cara teknis dan mekanis
 - Lakukan sanitasi kebun
 - Lakukan pemangkasan pemeliharaan sesuai rekomendasi persiapan fase generatif
 - Lakukan pengasapan
 - ✓ Lakukan pada pagi dan atau sore hari
 - ✓ Tentukan tempat/beberapa titik area kebun sebagai tempat pengasapan, sangat dianjurkan menggunakan tong sampah kaleng berkanopi agar aman dari hujan dan musibah lahan terbakar.
 - ✓ Siapkan tumpukan sampah dedaunan, gulma, buah kelapa, dianjurkan sampah yang digunakan agak sedikit basah.
 - ✓ Letakkan sampah sesuai tempat/titik yang telah ditetapkan.
 - ✓ Pastikan kegiatan ini aman dari musibah kebakaran lahan.
 - Lakukan penanaman refugia untuk mengusir serangga, jika diperlukan. Tanaman refugia : bunga tai kotok, kenikir, babadotan, bunga pacar, dll.
 - Lakukan pemasangan *yellow/green trap*, jika diperlukan
 - Dokumentasikan kegiatan pengendalian OPT dengan cara teknis dan mekanis.



Gambar 11. Pengendalian OPT melalui pengasapan dengan sampah dedaunan



Gambar 12. Pengendalian OPT melalui penanaman bunga tai kotok di area kebun lengkeng, penangkal kutu daun dan ulat daun



- 2) Penggunaan pestisida nabati dan/ kimia
- Lakukan pengamatan secara rutin pada setiap fase perkembangan daun dan ranting.
 - Hitung dan siapkan pestisida sesuai kebutuhan
 - ✓ Siapkan dan buat pestisida nabati yang berasal dari tumbuhan, seperti : Ajeran, Babadotan, Bawang, Brotowali, Mimba, Sambiloto, serai wangi, sirih dll.
 - ✓ Atau siapkan pestisida berbahan aktif abamektin, imidakloprid, profenos.
 - Campurkan pestisida nabati/kimia, air dan perekat, dosis sesuai anjuran.
 - Siapkan alsintan yang berfungsi untuk membantu penyemprotan.
 - Lakukan pengaturan *nozzle* pada posisi berkabut jika menggunakan *stick* semprot. Gunakan *stick* panjang atau tangga untuk menjangkau setiap pucuk tanaman, jika diperlukan.
 - Lakukan penyemprotan pagi dan atau sore hari, sesuaikan arah datangnya angin (tidak berlawanan) dengan cara diarahkan dari atas ke bawah dan dari bawah keatas.
 - Lakukan penyemprotan secara rutin untuk pencegahan atau pengendalian OPT sesuai perkembangan daun dan ranting.
 - Ulangi penyemprotan setelah hujan deras/lebat.
 - Dokumentasikan setiap kegiatan pengendalian OPT dengan cara hayati.



Gambar 13. Pengendalian OPT dengan menggunakan *power sprayer* dan *stick* panjang



5. Pemupukan

Pemberian pupuk pada tahap persiapan pembungaan sangatlah penting untuk menyediakan unsur hara tanaman agar tanaman dapat berproduksi optimal dan mencegah kerontokan bunga dan buah. Pemberian pupuk padat bertujuan untuk menyediakan nutrisi yang cukup yang bermanfaat bagi tanaman hingga 2-3 bulan ke depan sejak pemberian. Tahapan kegiatan pemberian pupuk persiapan pembungaan :

- 1) Berikan pupuk 4 -7 hari sebelum *booster*, pemberian pupuk dalam bentuk padat granul disarankan untuk dihaluskan atau di giling terlebih dahulu.
- 2) Siapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan.
- 3) Siapkan pupuk dolomit
- 4) Siapkan pupuk NPK dan/ KCL atau dapat juga menggunakan Phospat dan KNO_3 , Hitung kebutuhan pupuk per tanaman, lihat tabel.
- 5) Berikan pupuk + dolomit dengan cara di tabur di area bawah tajuk tanaman kemudian di tutup dengan tanah sekitarnya/ berikan jerami padi kering, atau di gali 5-10 cm seperti membentuk roda *velg racing* mulai dari pangkal batang hingga batas tajuk terluar atau digali melingkar sekeliling tajuk.
- 6) Lakukan penyiraman setelah pemberian pupuk jika tidak ada hujan.
- 7) Atau lakukan pemupukan dengan cara di kocor di area bawah tajuk di mulai dari pangkal batang hingga $\frac{1}{2}$ panjang tajuk.
- 8) Lakukan penutupan mulsa pada area bawah tajuk tanaman jika pemupukan persiapan perlakuan *booster* diberikan pada musim hujan, tujuannya adalah agar nutrisi tidak hilang tergerus dengan air hujan.
- 9) Dokumentasikan kegiatan pemupukan persiapan pembungaan



Gambar 14. Pemupukan persiapan pembungaan



Tabel 1. Pemupukan persiapan perlakuan *booster* lengkeng

Umur/thn	NPK 16:16:16 (gr)	KCL (gr)	Phospat (gr)	KNO ₃ (gr)	Dolomit (gr, pH 5.5)
2-3	150	120	30	30	100
4-5	225	180	60	60	160
6-7	350	270	120	120	250
8-dst	500	400	240	240	330

Sumber : Tim Penyusun buku pembungaan lengkeng

Catatan : dosis 1 x pemberian, untuk pemupukan dengan cara di kocor 10 liter/interval umur/ pohon

Tabel 2. Kebutuhan dolomit/kapur pertanian untuk tanaman buah selama satu tahun

pH	Lubang Tanam (gr)	Lebar Tajuk (m/gr)			
		1	2	3	4
4.0	1.250	600	1.000	1.400	2.000
4.5	1.000	500	900	1.300	1.700
5.0	750	400	700	1.000	1.300
5.5	500	300	500	750	1.000
6.0	250	200	350	500	650
6.5	-	100	175	250	325

Sumber : Sutopo, Balitjestro



BAB III

TEKNOLOGI PEMBUNGAAN TANAMAN LENGKENG

Secara alami, induksi bunga lengkung dipengaruhi oleh suhu dan kelembaban. Untuk lengkung yang tumbuh di dataran rendah dengan suhu optimum 25-34°C dengan kelembapan yang rendah, sedangkan untuk dataran tinggi membutuhkan suhu rendah (15-17°C) dan kelembapan yang tinggi. Tujuan utama dari perlakuan teknologi pembungaan adalah bagaimana kita merekayasa agar tanaman lengkung dapat berbuah, memajukan dan memundurkan waktu panen, menyediakan buah sepanjang tahun sehingga dapat memenuhi permintaan pasar.

Pengaturan pembungaan pada tanaman lengkung varietas Kateki, Itoh dan Kristal yang saat ini berkembang adalah dengan perlakuan penggunaan *booster*. Setiap teknik perlakuan *booster* untuk pembungaan memiliki kelebihan dan kekurangan, namun yang harus kita cermati adalah setiap perlakuan yang kita lakukan perlu pengetahuan, pemahaman, ketelatenan, kesabaran dan keuletan. Dalam penerapan perlakuan pembungaan ini agar tanaman lengkung berbunga dan berbuah lebat pastikan tanaman lengkung dalam keadaan sehat tidak terserang OPT, telah menerapkan teknik pemangkasan bentuk dan pemeliharaan, pemupukan dan memenuhi kebutuhan air sesuai dengan perkembangan tanaman. Teknologi pembungaan dengan penggunaan *booster* harus memperhatikan kelestarian tanaman dan lingkungan. Banyak faktor yang perlu dicermati dalam perlakuan *booster*, sebagaimana akan dijelaskan dibawah ini.



1. Pengertian *Booster*

Secara kimia, *booster* untuk pembungaan lengkeng dilakukan dengan pemberian bahan kimia, yaitu Kalium Chloride/ Potasium klorat ($KClO_3$) atau Natrium Chloride/Sodium klorat ($NaClO_3$). Potasium klorat digunakan sebagai oksidator, untuk menghasilkan oksigen, sebagai disinfektan, pengaman korek api, bahan peledak dan kembang api. Sodium klorat digunakan dalam aplikasi bubuk kertas untuk menghasilkan kertas dengan kecerahan tinggi, campuran untuk herbisida, atau zat pengering pada kapas, kacang-kacangan, biji-bijian, dll. Potasium klorat/ Sodium klorat dalam budidaya digunakan untuk memaksa tanaman lengkeng untuk menghasilkan buah di iklim yang lebih hangat.

Booster lengkeng potasium klorat bentuknya berupa butiran halus seperti tepung.



Gambar 15. Potasium Klorat
(Sumber : wikipedia)



Sodium klorat bentuknya seperti gula putih dan butirannya tidak sehalus potasium klorat, mirip seperti unsur garam, namun ada tambahannya O_3 , ozone.



Gambar 16. Sodium Klorat
(Sumber : wikipedia)

Sodium klorat dapat diubah menjadi potasium klorat, dengan cara:

- Larutkan sodium klorat dan pupuk KCL dengan air hangat di wadah terpisah dengan perbandingan 1:1.
- Pupuk KCL biasanya warna merah bata, tapi setelah dilarutkan maka warna merahnya akan mengendap, airnya menjadi bening. Saring air pupuk KCL dengan kertas tisu sebersih mungkin sampai nampak bening.
- Campurkan larutan sodium klorat ke larutan pupuk KCL. Kedua larutan akan langsung bereaksi dan muncul gumpalan-gumpalan seperti gula. Maka proses perubahan Sodium Klorat menjadi Kalium Klorat berhasil.



- Terakhir simpan larutan $KClO_3$ yang berhasil dibuat tadi di lemari pendingin atau bisa langsung dipakai booster lengkeng.

Yang menjadi perhatian adalah *booster* lengkeng ini sifatnya "memaksa" merubah fase pertumbuhan ke fase pembuahan, maka tepat waktu, dosis dan cara adalah kuncinya. Setelah dilakukan pemboosteran hingga selesai panen, sangat dianjurkan untuk tidak langsung dilakukan pemboosteran kembali, berilah waktu yang cukup agar tanaman lengkeng istirahat, yaitu pemulihan dengan pemangkasan, pemberian pupuk dan air hingga muncul daun dan ranting baru.

Sumber : wikipedia, budidaya tani.com, fideronly.net

2. Persyaratan Tanaman Yang Di *Booster*

Tanaman lengkeng yang akan di-*booster* tentu harus memenuhi persyaratan khusus agar tepat usia, tepat waktu dan tepat kondisi. Hal ini untuk meminimalkan resiko yang fatal akibat penggunaan *booster* yang berlebih dan tidak terkontrol dengan baik. Pemakaian *booster* yang tidak tepat akan menyebabkan tanaman tidak berhasil keluar bunga atau *flush* kembali, *stressing*, bahkan bisa menyebabkan kematian tanaman. Diantara persyaratannya adalah sebagai berikut :

- 1) Minimal umur 2,3 tahun sejak tanam (tinggi bidang okulasi/sambung minimal 50 cm) atau lebar tajuk tanaman minimal 1,5 meter. Sangat dianjurkan ketika umur 3,3 tahun, di usia ini cabang produksi sudah kuat dan tajuk cukup lebar.



Gambar 17. Usia tanaman lengkeng varietas Kateki 2,3 tahun, \pm 3 minggu siap untuk di *booster*



- 2) Secara visual daun paling ujung telah berwarna hijau seperti daun pisang (menjelang tua).



Gambar 18. Tanaman lengkeng siap di *booster*, daun sudah tua (seperti warna daun pisang), cabang ujung daun berwarna coklat dan tidak muncul pupus daun



Gambar 19. Tanaman lengkeng belum siap di *booster*, daun mulai tua dan batang sudah berwarna coklat, 7-10 hari akan siap *booster*



Gambar 20. Tanaman lengkeng yang belum memenuhi syarat di *booster*, daun masih terlalu muda dan batang masih berwarna merah

3. Bagian Tanaman Yang Di *Booster*

Bagian tanaman lengkeng yang akan di *booster* ada tiga, yaitu :

- 1) Akar;
- 2) Batang ;
- 3) Daun.

4. Teknik Perlakuan *Booster*

Terdapat 6 teknik perlakuan *booster* yang biasa dilakukan oleh petani yaitu

- 1) Kocor akar
- 2) Penyaputan batang
- 3) Semprot Batang
- 4) Semprot daun
- 5) Kombinasi kocor akar dan lap batang
- 6) Tabur langsung pada akar

Dalam penggunaan *booster* yang harus diperhatikan adalah efisiensi biaya, waktu dan tenaga kerja yang efektif.



5. Dosis Penggunaan *Booster* (KClO_3 atau NaClO_3)

Penggunaan *booster* untuk merangsang pembuahan pada lengkeng berdasarkan pengalaman petani dilapangan ada 3 rekomendasi. Dasar penetapan rekomendasi adalah berdasarkan umur tanaman, diameter batang, lebar tajuk dan target produksi yang ideal bagi keberlanjutan produksi dimasa depan.

- Dosis perlakuan *booster* dengan cara di kocor di perakaran atau saput batang dengan menggunakan kain lap atau kombinasi keduanya atau tabur langsung pada akar, sebagai berikut:

Tabel 3. Dosis Kocor Pada Akar, Saput Pada Batang, Kombinasi Keduanya, Tabur Langsung Pada Akar.

Umur (thn)	Kondisi fisik		Dosis (gr/pohon)	Target Produksi (kg/pohon)
	Diameter batang (cm)	Lebar tajuk (m)		
2	10	1 - 2	100-150	20 - 30
3	12	2 - 3	150-200	50 - 70
4	15	3 - 4	200-250	100 - 150
Dst	≥ 20	4-5	250-300	>200

Sumber : Ahmad Janan Petani Lengkeng Kebumen dan Jumaryanto Praktisi Lengkeng

Dosis penggunaan *booster* lebih memperhatikan kondisi fisik lebar tajuk. Konsentrasi larutan *booster* rata-rata 250 gr/10-15 liter air/pohon/aplikasi.



- Dosis perlakuan *booster* dengan cara penyemprotan pada batang, sebagai berikut:

Tabel 4. Dosis Perlakuan *Booster* Semprot Batang

Umur (thn)	Kondisi fisik		Volume sekali Penyemprotan (ltr/pohon)	Target Produksi (kg/pohon)
	Diameter batang (cm)	Lebar tajuk (m)		
2	10	1 - 2	1	20 - 30
3	12	2 - 3	1 - 1,5	50 - 70
4	15	3 - 4	2 - 3	100 - 150
Dst	≥ 20	4 - 5	4 - 5	>200

Sumber : Ahmad Janan Petani Lengkeng Kebumen dan Jumaryanto Praktisi Lengkeng

Dosis penggunaan *booster* lebih memperhatikan kondisi fisik lebar tajuk, konsentrasi larutan *booster* 10 gr/liter air/pohon/aplikasi, dengan interval 2 kali dalam seminggu.

- Dosis perlakuan *booster* dengan cara penyemprotan pada daun, sebagai berikut:

Tabel 5. Dosis Perlakuan *Booster* Penyemprotan pada Daun

Umur (thn)	Kondisi fisik		Volume sekali Penyemprotan (ltr/pohon)	Target Produksi (kg/pohon)
	Diameter batang (cm)	Lebar tajuk (m)		
2	10	1 - 2	1	20 - 30
3	12	2 - 3	2	50 - 70
4	15	3 - 4	4	100 - 150
Dst	≥ 20	4 - 5	5	>200

Sumber : Ahmad Janan Petani Lengkeng Kebumen dan Jumaryanto Praktisi Lengkeng



Interval penyemprotan 3-4 hari sebanyak 4 kali aplikasi, larutan *booster* 1 gram/liter air/pohon/aplikasi.

6. Tahapan Aplikasi Perlakuan *Booster*

Aplikasi perlakuan *booster* sangat dianjurkan dilakukan pada pagi hari, hal ini dilakukan karena pada pagi hari stomata daun sedang terbuka sehingga optimal diserap oleh tanaman. Aplikasi perlakuan *booster* pada setiap teknik pembosteran mempunyai tahapan kegiatan yang harus dilakukan, yaitu :

1) Kocor akar

Perlakuan *booster* kocor akar merupakan teknik pemberian larutan *booster* pada perakaran yang berada pada bagian bawah tajuk tanaman yang dekat dengan pangkal batang ataupun yang menyebar di bawah tajuk.

- Periksa jumlah tanaman lengkeng yang sudah siap untuk di aplikasi *booster*.
- Hitung jumlah tanaman dan kebutuhan larutan *booster* sesuai tabel 3.
- Siapkan larutan *booster* dalam wadah ember dan aduk hingga merata.
- Periksa kondisi perakaran lengkeng pada bawah tajuk, jika perakaran dalam kondisi sehat dan banyak berada dipermukaan tanah perlakuan *booster* tidak perlu dilakukan penggalian.
- Jika perakaran tidak terlihat di permukaan tanah, lakukan penggalian tanah di sekitar area bawah tajuk sampai terlihat cabang perakaran/serabut akar dengan cara :



- a. Menggali 4 penjuru mata angin atau 6-8 baris membujur (seperti roda velg racing) dari pangkal batang hingga ujung tajuk (lihat gambar 21); atau
 - b. $\frac{1}{3}$ dari lebar tajuk di hitung dari batang utama secara melingkar; atau
 - c. Buat lubang biopori, banyaknya lubang disesuaikan dengan kebutuhan.
- Siram larutan *booster* pada galian tanah/lubang biopori secara merata.
 - Tutup kembali dengan tanah untuk mengurangi penguapan.
 - Hindari penyiraman selama seminggu setelah perlakuan *booster*.
 - Jika perlakuan *booster* dilakukan pada musim hujan maka lakukan penutupan area yang di-*booster* dengan mulsa plastik.
 - Jika kondisi kering lakukan penyiraman 3-4 hari sekali atau disesuaikan dengan kondisi tanah dan kelembaban setempat.
 - Dokumentasikan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 21. Penggalian tanah di sekitar pangkal batang



Gambar 22. Penyiraman serabut akar dengan larutan *booster*



2) Penyaputan batang

Perlakuan *booster* penyaputan batang merupakan teknik pemberian larutan *booster* pada batang dengan cara di saput menggunakan kain lap atau kuas cat, namun sangat dianjurkan menggunakan kain lap. Tahapannya sebagai berikut :

- Periksa jumlah tanaman lengkeng yang sudah siap untuk di aplikasi *booster*.
- Hitung jumlah tanaman dan kebutuhan larutan *booster* sesuai tabel 3.
- Siapkan larutan *booster* dalam wadah ember dan aduk hingga merata.
- Ambil kain lap bersih lalu celupkan ke larutan *booster*.
- Gosokkan kain lap tersebut pada batang utama dan batang sekunder hingga merata (lihat gambar 23).
- Jika terjadi hujan maka ulangi kegiatan penyaputan *booster* pada batang.
- Jika kondisi kering lakukan penyiraman 3-4 hari sekali atau disesuaikan dengan kondisi tanah dan kelembaban setempat.
- Dokumentasikan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 23. Penyaputan larutan *booster* pada batang menggunakan kain lap



3) Penyemprotan batang

Perlakuan *booster* penyemprotan batang merupakan teknik pemberian larutan *booster* pada batang dengan cara di semprot menggunakan *hand sprayer*. Tahapannya sebagai berikut :

- Periksa jumlah tanaman lengkeng yang sudah siap untuk di aplikasi *booster*.
- Hitung jumlah tanaman dan kebutuhan larutan *booster* sesuai tabel 4.
- Siapkan dan masukan larutan *booster* dalam wadah tangki *hand sprayer* dan aduk hingga merata.
- Atur *nozzel* pada tekanan tinggi (berkabut).
- Semprotkan larutan *booster* secara merata ke batang utama dan batang sekunder.
- Lakukan penyemprotan 2 kali dalam seminggu
- Jika terjadi hujan ulangi kegiatan perlakuan *booster*, paling lama satu hari setelah hujan.
- Jika kondisi kering lakukan penyiraman 3-4 hari sekali atau disesuaikan dengan kondisi tanah dan kelembaban setempat.
- Dokumentasikan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 24. Penyemprotan larutan *booster* secara merata ke batang utama dan batang sekunder



4) Semprot daun

Perlakuan *booster* semprot daun merupakan teknik pemberian larutan *booster* dengan cara penyemprotan pada permukaan bagian atas dan bawah daun menggunakan *hand sprayer*. Tahapannya sebagai berikut :

- Periksa jumlah tanaman lengkeng yang sudah siap untuk di aplikasi *booster*.
- Hitung jumlah tanaman dan kebutuhan larutan *booster* sesuai tabel 4.
- Siapkan dan masukan larutan *booster* dalam wadah tangki *hand sprayer* dan aduk hingga merata.
- Atur *nozzel* pada tekanan tinggi (berkabut).
- Semprotkan larutan *booster* secara merata ke permukaan atas dan bawah daun.
- Lakukan penyemprotan sebanyak 4 kali dengan interval 3-4 hari.
- Jika terjadi hujan ulangi kegiatan perlakuan *booster* dari awal.
- Jika kondisi kering lakukan penyiraman 3-4 hari sekali atau disesuaikan dengan kondisi tanah dan kelembaban setempat.
- Dokumentasikan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan



Gambar 25. Penyemprotan larutan *booster* secara merata ke permukaan atas dan bawah daun



5) Saput batang dan kocor akar

Perlakuan *booster* saput batang dan kocor akar merupakan teknik kombinasi pemberian larutan *booster* pada batang dan perakaran yang berada pada bagian bawah tajuk tanaman yang dekat dengan pangkal batang ataupun yang menyebar di bawah tajuk.

- Periksa jumlah tanaman lengkeng yang sudah siap untuk di aplikasi *booster*.
- Hitung jumlah tanaman dan kebutuhan larutan *booster* sesuai tabel 3.
- Siapkan larutan *booster* dalam wadah ember dan aduk hingga merata.
- Ambil kain lap bersih lalu celupkan ke larutan *booster*.
- Gosokkan kain lap tersebut pada batang utama dan batang sekunder hingga merata.
- Sisa larutan *booster* disiramkan ke perakaran dengan merata, dengan tahapan :
 - a. Periksa kondisi perakaran lengkeng pada bawah tajuk, jika perakaran dalam kondisi sehat dan banyak berada dipermukaan tanah perlakuan *booster* tidak perlu dilakukan penggalian.
 - b. Jika perakaran tidak terlihat di permukaan tanah, lakukan penggalian tanah di sekitar area bawah tajuk sampai terlihat cabang perakaran/serabut akar dengan cara :
 - ✓ Menggali 4 penjuru mata angin atau 6-8 baris membujur (seperti roda *velg racing*) dari pangkal batang hingga ujung tajuk (lihat gambar 21); atau
 - ✓ 1/3 dari lebar tajuk di hitung dari batang utama secara melingkar; atau
 - ✓ Buat lubang biopori, banyaknya lubang disesuaikan dengan kebutuhan.



- c. Siram larutan *booster* pada galian tanah/lubang biopori secara merata.
- d. Tutup kembali dengan tanah untuk mengurangi penguapan.
- Hindari penyiraman selama seminggu setelah perlakuan *booster*.
- Jika perlakuan *booster* dilakukan pada musim hujan maka lakukan penutupan area yang di *booster* dengan mulsa plastik.
- Jika kondisi kering lakukan penyiraman 3-4 hari sekali atau disesuaikan dengan kondisi tanah dan kelembaban setempat.
- Dokumentasikan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 26. Pemberian kombinasi larutan *booster* dengan penyaputan batang dan kocor akar



6) Tabur langsung pada akar

Perlakuan *booster* tabur langsung pada akar merupakan teknik pemberian *booster* pada perakaran yang berada pada bagian bawah tajuk tanaman yang dekat dengan pangkal batang ataupun yang menyebar di bawah tajuk.

- Periksa jumlah tanaman lengkeng yang sudah siap untuk di aplikasi *booster*.
- Hitung jumlah tanaman dan kebutuhan larutan *booster* sesuai tabel 3.
- Siapkan larutan *booster* dalam wadah ember.
- Periksa kondisi perakaran lengkeng pada bawah tajuk, jika perakaran dalam kondisi sehat dan banyak berada dipermukaan tanah perlakuan *booster* tidak perlu dilakukan penggalian.
- Jika perakaran tidak terlihat di permukaan tanah, lakukan penggalian tanah di sekitar area bawah tajuk sampai terlihat cabang perakaran/serabut akar dengan cara :
 - a. Menggali 4 penjuru mata angin atau 6-8 baris membujur (seperti roda *velg racing*) dari pangkal batang hingga ujung tajuk (lihat gambar 21); atau
 - b. $\frac{1}{3}$ dari lebar tajuk di hitung dari batang utama secara melingkar; atau
 - c. Buat lubang biopori, banyaknya lubang disesuaikan dengan kebutuhan.
- Tabur serbuk *booster* pada galian tanah/lubang biopori secara merata.
- Tutup kembali dengan tanah untuk mengurangi penguapan.
- Siram secukupnya dan setelah itu tidak boleh dilakukan penyiraman selama seminggu setelah *booster*.



- Jika pemboosteran dilakukan pada musim hujan maka lakukan penutupan area yang di-*booster* dengan mulsa plastik.
- Jika kondisi kering lakukan penyiraman 3-4 hari sekali atau disesuaikan dengan kondisi tanah dan kelembaban setempat.
- Dokumentasikan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 27. Penaburan bubuk *booster* pada perakaran



BAB IV PEMELIHARAAN BUNGA DAN BUAH

Bunga lengkung mulai muncul setelah 30 - 40 hari setelah perlakuan *booster*. Tanda visual keberhasilan *booster* ditunjukkan dengan munculnya malai bunga secara serempak (lihat gambar 28). Jika lebih dari 45-50 hari tidak muncul malai bunga maka perlakuan *booster* dikatakan gagal. Hal yang harus dilakukan adalah menunggu siklus pertumbuhan tunas baru selesai kemudian baru dilakukan perlakuan *booster* ulang.



Gambar 28. Malai bunga lengkung setelah perlakuan *booster*



Bunga lengkeng yang telah keluar perlu dilakukan pemeliharaan, meliputi :

1) Pengendalian OPT

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang umumnya menyerang bunga lengkeng yang baru mekar secara garis besar ada dua jenis kelompok yaitu Hama dan Penyakit. OPT Hama bunga lengkeng diantaranya adalah :

- i. Ulat
- ii. Kepik
- iii. Kutu Putih
- iv. Thrips
- v. Kutu Aphid
- vi. Kumbang

Pengendalian hama secara organik direkomendasikan dengan menggunakan pestisida nabati. Bahan-bahan dasar pestisida nabati yang direkomendasikan oleh Direktorat Perlindungan Hortikultura diantaranya : serai, daun pepaya, daun sirsak, daun kecubung dan sebagainya.

Cara Pengendalian hama lainnya yaitu dengan menggunakan insektisida kimia yang mengandung bahan aktif yang direkomendasikan diantaranya alika, lamda sihalotrin + Tiametoksam, atau metaclor: Klorpirifos dan sipermetrin. Agar tidak mudah tercuci oleh air hujan setelah diaplikasikan pestisida nabati maupun insektisida sebaiknya dicampur oleh bahan perekat. Bahan perekat dijual bebas di toko pertanian setempat atau bila sulit ditemui maka bisa menggunakan sabun pencuci piring.

Cara pengendalian OPT adalah dengan dilakukan penyemprotan ke malai bunga dengan setelan *nozzle* yang sangat halus/berkabut



agar tidak membuat bunga rontok. Lakukan penyemprotan ulang bila terindikasi adanya serangan ulang dari hama kutu putih, thrips, aphid dan sebagainya terhadap malai bunga yang baru berkembang. Alternatif cara pengendalian hama lainnya adalah dengan menggunakan musuh alami musuh alami dari hama ulat, kepik, kumbang dan sebagainya. Jenis musuh alami hama diantaranya *Anastatus sp.*, *Micropanurus sp.*, *Eupelmid sp.* dan sebagainya.

Selain hama, penyakit pun dapat menyerang bunga lengkeng yang baru mekar. OPT penyakit bunga lengkeng yang umumnya ditemui diantaranya adalah :

- 1) Jamur (cendawan)
- 2) Bakteri

Pengendalian penyakit bunga dan buah lengkeng secara organik direkomendasikan dengan pestisida nabati sangat dibutuhkan agar dihasilkan buah lengkeng yang bermutu. Pengendalian sebaiknya dilakukan pada saat menjelang bunga mekar dan pada saat buah baru terbentuk sebesar beras. Pengendalian bisa dengan menggunakan pestisida nabati maupun kimia. Bila arah bisnis kebun lengkeng petani ingin *Go Organic* maka pengendalian dengan pestisida nabati sebaiknya menjadi prioritas. Contoh pestisida nabati yang banyak digunakan adalah larutan serai, larutan daun pepaya, daun kecubung, daun sirsak yang dicampur dengan perekat dari sabun pencuci piring. Tujuan penambahan perekat adalah agar larutan tidak mudah hilang tercuci oleh air hujan.

Cara Pengendalian lainnya adalah dengan menggunakan pestisida kimia. Pengendalian penyakit dengan pestisida kimia untuk



penyakit yang berasal dari jamur (fungi) menggunakan fungisida (contohnya fungisida berbahan aktif mankozeb, maneb, zineb, dan sebagainya untuk fungisida yang bersifat racun kontak)

Cara pengendalian OPT adalah dengan dilakukan penyemprotan ke malai bunga dengan setelan *nozzle* yang sangat halus/berkabut agar tidak membuat bunga rontok. Lakukan penyemprotan ulang bila terindikasi adanya serangan ulang dari penyakit embun jelaga, *phytophthora* (busuk bunga), bercak daun dan sebagainya terhadap malai bunga yang baru berkembang.



Gambar 29. Pengendalian OPT sesudah pembungaan

2) Pemupukan

Kegiatan pemupukan dilakukan dengan menambah satu atau beberapa hara tanaman sebagai nutrisi dalam upaya meningkatkan mutu buah. Pemberian pupuk dilakukan dengan 2 cara, yaitu melalui tanah dan daun. Pemupukan dilakukan ketika bakal buah sebesar biji jagung, ketika bunga tidak direkomendasikan untuk dilakukan pemupukan. Tujuan perlakuan pemupukan dalam rangka pembesaran buah adalah :



- i. Mengurangi kerontokan bakal buah
- ii. Mempercepat pembesaran buah
- iii. Meningkatkan keseragaman buah
- iv. Meningkatkan kualitas buah

Jenis dan dosis pemupukan disesuaikan dengan umur tanaman dengan berpatokan pada diameter tajuk. Cara dan dosis pemupukan pun disesuaikan dengan umur tanaman dan bagian tanaman yang dipupuk dengan tujuan agar pengaruh pupuk dapat langsung terserap oleh tanaman dan berdampak pada mutu buah semakin baik.

Tabel 6. Pemupukan Pemeliharaan Bakal Buah

Umur	Jenis Pupuk	Dosis	Cara	Bagian Tanaman
2	NPK 16:16:16	100 gram	Kocor/tabur	Diameter tengah tajuk
	POC	3 ml/ltr/ phn	Semprot interval 7-10 hari sekali selama 2-3 bulan	Daun bagian atas dan bawah
3	NPK 16:16:16	150-200 gram	Kocor/tabur	Diameter tengah tajuk
	POC	2 ml/ltr/ phn	Semprot interval 7-10 hari sekali selama 2-3 bulan	Daun bagian atas dan bawah
4	NPK 16:16:16	200 - 250 gram	Kocor/tabur	Diameter tengah tajuk
	POC	2 ml/ltr/ phn	Semprot interval 7-10 hari sekali selama 2-3 bulan	Daun bagian atas dan bawah
Dst	NPK 16:16:16	250 - 300 gram	Kocor/tabur	Diameter tengah tajuk
	POC	1 ml/ltr/ phn	Semprot interval 7-10 hari sekali selama 2-3 bulan	Daun bagian atas dan bawah

Sumber : Ahmad Janan Petani Lengkeng Kebumen dan Jumaryanto Praktisi Lengkeng



3) Penjarangan buah

Penjarangan buah dilakukan disesuaikan dengan proporsi keluarnya bunga, jika setiap cabang produksi keluar bunga maka lakukan penjarangan bunga hingga 30-40%, namun jika keluar bunga hanya 50% dari jumlah cabang produksi maka tidak dilakukan penjarangan buah, kondisi ini diasumsikan bahwa nutrisi yang ada pada tanaman dan media tanam sudah mencukupi untuk mendapatkan buah yang berkualitas. Tujuan penjarangan buah adalah meningkatkan kualitas buah, dan mendapatkan keseragaman buah dalam satu dompolan.

Adapun langkah-langkah penjarangan buah sebagai berikut :

- i. Lakukan penjarangan buah pada saat buah sebesar biji jagung.
- ii. Jika jumlah buah dalam dompolan sangat banyak, potong tangkai tunas air yang berbuah yang letaknya dekat dengan daun.
- iii. Jika buah yang dijarangkan <30-40% maka potong kembali dompolan buah bagian ujung, hingga menyisakan 60-70%.



Gambar 30. Penjarangan buah



4) Pembrongsongan buah

Pembrongsongan buah merupakan kegiatan pembungkusan buah untuk memaksimalkan jumlah buah yang dapat di panen dan mempertahankan kualitas buah. Tujuan dari Pembrongsongan buah adalah untuk melindungi buah dari hama kelelawar dan melindungi kulit buah dari sinar matahari langsung yang bisa menyebabkan kulit buah menjadi kusam. Buah yang diberongsong harus dipastikan terbebas dari serangan OPT dan sudah berukuran kelereng (diameter 1 cm). Tahapan kegiatan sebagai berikut :

- i. Hitung jumlah tangkai yang berbuah
- ii. Siapkan kantong pembungkus buah, seperti : karung berjaring berbahan poliester atau kantong berbahan kain tangerin.
- iii. Amati tangkai buah yang akan diberongsong, jika terdapat daun maka harus dibuang
- iv. Masukkan buah ke dalam berongsong, kemudian ikat dengan sempurna.
- v. Lakukan pengamatan secara rutin buah yang telah diberongsong, jika terdapat OPT lakukan pengendalian ramah lingkungan.



Gambar 31. Pembongsongan lengkeng dengan jaring poliester



Gambar 32. Kebun yang telah diaplikasikan pembrongsongan buah



BAB V PANEN

Panen merupakan kegiatan pengambilan hasil dari kegiatan budidaya. Hal utama yang perlu diperhatikan pada pemanenan yaitu menentukan waktu panen yang tepat. Cara yang digunakan untuk menentukan waktu panen antara lain secara visual/penampakan, fisik, maupun analisis kimia dengan memperhatikan karakteristik spesifik buah.

Lengkeng merupakan buah non klimaterik, yang berarti buah tidak mengalami kenaikan laju respirasi setelah panen sehingga pemanenan harus dilakukan pada saat buah dalam keadaan matang optimal atau mencapai umur panen (± 5 bulan dari bunga mekar). Ciri-ciri buah lengkeng yang sudah layak dipanen diantaranya mengeluarkan aroma harum yang khas, biji berwarna hitam dan ukuran buah sudah mencapai minimal 1,5 cm.

Faktor lain yang diperhatikan saat panen adalah melakukan penanganan panen yang baik untuk menekan kerusakan yang dapat terjadi. Penanganan panen yang baik diawali dengan persiapan alat-alat panen yang dibutuhkan serta pemanen yang terampil. Sebagai berikut langkah-langkah pemanenan buah lengkeng untuk mempertahankan kualitas buah lengkeng.

1. Panen lengkeng dianjurkan pada cuaca cerah/tidak hujan.
2. Gunting malai buah ± 20 cm dari pangkal malai.
3. Masukkan ke dalam wadah/keranjang buah secara hati-hati untuk menghindari kerusakan buah. Bagian bawah keranjang diberi alas/pallet untuk mencegah kontaminasi tanah/OPT ke buah apabila diletakan di tanah.
4. Pindahkan wadah/keranjang buah ke tempat pengumpulan sementara di area kebun, pastikan tempat pengumpulan sementara bersih dan aman dari kontaminasi OPT dan bahan



berbahaya. Sangat dianjurkan pemindahan dilakukan dengan gerobak dorong atau kendaraan bermesin.

5. Letakkan semua hasil panen di areal pengumpulan buah sementara di areal kebun dengan beralaskan terpal.
6. Lepaskan pemberongsong buah dan simpan di tempat yang aman agar dapat dipergunakan kembali.
7. Pangkas bekas cabang produksi yang masih terdapat daun dengan menyisakan ± 5 cm dari cabang ranting yang terdapat buah.
8. Buang sisa-sisa ranting dan daun di tempat pembuangan yang telah ditetapkan.
9. Masukkan kembali buah ke dalam wadah/keranjang buah secara hati-hati untuk menghindari kerusakan buah.
10. Susun wadah/keranjang buah agar mudah dalam proses pengangkutan.
11. Angkut wadah/keranjang buah dengan kendaraan bermesin ke bangsal pasca panen
12. Dokumentasikan setiap kegiatan panen buah yang telah dilaksanakan.



Gambar 33. Pemanenan Lengkeng



BAB VI

***RECOVERY* TANAMAN SETELAH PERLAKUAN BOOSTER DAN PANEN**

Recovery tanaman adalah pola perbaikan kondisi tanaman dengan meningkatkan kesehatan tanaman yang lebih optimal, melalui kegiatan pemangkasan cabang produksi dan pemberian nutrisi yang seimbang agar kondisi lahan kembali normal dan tanaman dapat berproduksi kembali.

Proses *recovery* dilakukan setelah panen dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemangkasan

Pemangkasan dalam rangka *recovery* tanaman dapat dilakukan pada saat bersamaan panen ataupun setelah panen. Pemangkasan setelah panen sangat dianjurkan untuk pembentukan kanopi cabang produksi dan membuang sisa-sisa buah yang ditinggalkan pada cabang produksi dikarenakan buah di pangkal cabang relatif berukuran kecil-kecil atau ada cabang produksi yang buahnya sedikit dan kecil-kecil. Tujuannya adalah untuk menambah percabangan produksi, memilih percabangan yang akan memproduksi buah berikutnya. Tahapan pemangkasan dalam rangka *recovery* tanaman :

- Pelajari dan amati semua cabang produksi, yaitu cabang yang telah panen buahnya, cabang yang tidak di panen maupun yang tidak berproduksi.
- Pangkas semua cabang produksi dari pangkal cabang maju 70 - 100 cm dengan menyisakan 2-3 dahan daun pada setiap ujung pangkasan.



- Pangkas cabang tunas air, tidak produktif/kecil, mengarah kebawah mendekati tanah, bersilangan
- Oleskan semua bekas pangkasan dengan cat meni atau lainnya untuk mencegah kering cabang atau terserangnya OPT, Jika diperlukan.
- Pastikan setelah dilakukan pemangkasan, tanaman nampak membentuk kanopi seperti payung.
- Dokumentasikan setiap kegiatan pemangkasan dalam rangka *recovery* tanaman setelah perlakuan *booster* dan panen.



Gambar 34.

Pemangkasan cabang produksi yang menggondong buah dari pangkal cabang maju 70 - 100 cm

Sumber <https://www.youtube.com/watch?v=yU3pb-56F2A> "werdana community"



Gambar 35. Cabang produksi yang dipangkas sangat dianjurkan menyisakan 2-3 dahan daun

Sumber <https://www.youtube.com/watch?v=yU3pb-56F2A> "werdana community"



Gambar 36. Pemangkasan cabang tunas air

Sumber <https://www.youtube.com/watch?v=yU3pb-56F2A> "werdana community"



Gambar 37. Pemangkasan untuk *recovery* tanaman, sangat dianjurkan masih menyisakan beberapa daun dalam setiap pangkasan

Sumber <https://www.youtube.com/watch?v=yU3pb-56F2A> "werdana community"

2. Pengapuran dan pembenahan tanah

Pengapuran dan pembenahan tanah dalam rangka *recovery* tanaman dimaksudkan untuk memulihkan kembali pH tanah dan memperbaiki struktur tanah yang rusak serta merangsang pertumbuhan serabut akar. Tujuannya adalah agar memudahkan tanaman menyerap unsur hara ketika dilakukan pemberian pupuk dan untuk menetralkan klorat dan fosfat sisa perlakuan *booster*. Tahapan pengapuran dan pembenahan tanah :

- Hitung total kebutuhan kapur disesuaikan dengan jumlah tanaman dan lebar kanopi.
- Siapkan wadah dan larutan kapur tohor dengan dosis 1 kg/100 liter air untuk \pm 10 pohon.
- Siramkan larutan kapur tohor di area bekas perlakuan *booster*.



- Lakukan penyiraman secara rutin sesuai dengan kebutuhan tanaman, setelah 3-4 hari perlakuan pengapuran.
- Berikan pupuk organik cair pada hari ke-7 setelah pengapuran
- Siapkan larutan POC (1 ltr/50 ltr air) dan bakteri pembenah tanah (250 ml/50 ltr air), kedua larutan tersebut sangat dianjurkan didiamkan terlebih dahulu minimal 4 hari sebelum pemberian pada tanaman.
- Campurkan kedua larutan tersebut ke dalam 100 liter air dan
- Siramkan untuk 15-20 pohon di areal bawah tajuk bekas perlakuan pembosteeran.
- Lakukan penyiraman kembali secara rutin dengan interval disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan iklim.
- Hindari kondisi tanah kering di area bawah tajuk, jaga kelembaban di areal bawah tajuk agar mikroorganisme pembenah tanah berkembang dengan baik,
- Dokumentasikan setiap kegiatan pengapuran dan pembenahan tanah dalam rangka *recovery* tanaman setelah perlakuan *booster* dan panen.

3. Pengapuran pada batang bekas perlakuan *booster*

Pengapuran pada batang bekas perlakuan *booster* dalam rangka *recovery* tanaman dimaksudkan untuk memulihkan kesehatan batang tanaman. Tujuannya adalah agar menetralkan klorat yang masih menempel pada batang tanaman akibat dari sisa perlakuan *booster*. Tahapan pengapuran pada batang :



- Siapkan wadah dan larutan kapur tohor dengan dosis 1 kg/100 liter air untuk \pm 10 pohon.
- Siapkan kain lap bersih dan celupkan ke dalam wadah larutan kapur tohor.
- Usap batang dengan kain lap secara merata pada batang bekas pemboosteran.
- Ulangi kegiatan pengapuran pada batang apabila terjadi hujan.
- Lakukan penyiraman secara rutin sesuai dengan kebutuhan tanaman, setelah 3-4 hari perlakuan pengapuran.
- Dokumentasikan setiap kegiatan pengapuran pada batang dalam rangka *recovery* tanaman setelah perlakuan *booster* dan panen.

4. Pemupukan

Pemupukan pada kegiatan *recovery* tanaman setelah panen, pemangkasan dan sisa-sisa efek perlakuan *booster* merupakan pengembalian ketersediaan nutrisi pada area bawah tajuk tanaman dan merangsang percepatan pertumbuhan akar-akar serabut baru, tunas dan percabangan produksi. Perlakuan pemupukan pada kegiatan *recovery* tanaman setelah panen, pemangkasan dan sisa-sisa efek perlakuan *booster* merupakan bagian dari kegiatan pemeliharaan rutin yang wajib untuk dipenuhi. Tujuannya adalah untuk mempertahankan jumlah produksi berikutnya atau meningkatkan produksi berikutnya.



Pemberian pupuk organik padat dilakukan 10 - 15 hari setelah proses pengapuran dan pembenahan tanah, tahapan kegiatan :

- Siapkan pupuk organik/pupuk kandang yang sudah terdekomposisi sempurna dengan dosis sesuai tabel.
- Bersihkan area bawah tajuk dari gulma dengan cara mencabut atau mendongkel hingga bersih dan terlihat permukaan tanah di sekeliling area bawah tajuk.
- Taburkan pupuk organik secara merata di area tajuk lalu buat bunbunan tanah yang berasal dari area luar tajuk.
- Lakukan penyiraman sesuai dengan kebutuhan hingga merata di area tajuk bawah tajuk.
- Lakukan penyiraman rutin dengan interval 3-4 hari, apabila tidak ada hujan.
- Setelah minimal 1 minggu dianjurkan diberikan pupuk NPK sesuai kondisi lahan (untuk lahan kering pupuk dilarutkan dengan air, untuk lahan basah pupuk cukup ditabur langsung).
- Lakukan pembunbunan dan penyiraman kembali seperti langkah diatas.
- Dokumentasikan setiap kegiatan pemupukan yang dilakukan.



Tabel 7. Rekomendasi pemupukan setelah panen pemangkasan dan *recovery* tanaman

Panen ke -	PO (kg/pohon)	NPK 16:16:16 (gr/pohon)
1	20 - 25	100
2	30 - 35	150
3	40 - 50	200
4 Dst	> 50	300 - 500

Sumber : Ahmad Janan Petani Lengkeng Kebumen dan Jumaryanto Praktisi Lengkeng



Gambar 38. Areal bawah tajuk setelah pembersihan gulma



BAB VII PENUTUP

Prospek agribisnis lengkeng sangat menjanjikan karena mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan dapat diatur periode produksinya. Salah satu upaya meningkatkan produktivitas buah dan kualitas lengkeng yaitu mengaplikasikan teknologi pembungaan. Teknik pembungaan pada lengkeng dapat dilakukan dengan pemberian *booster* dan pemeliharaan. Teknik pembungaan tersebut mampu meningkatkan jumlah pohon berbunga serta meningkatkan kerapatan bunga dan buah per pohon dibandingkan metode konvensional.

Buku Lapang Teknologi Budidaya Pembungaan Lengkeng dengan inovasi dan kemajuan teknologi ke depan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua *stakeholder* agribisnis lengkeng di Indonesia. Untuk memperkaya informasi dalam buku ini, kami lampirkan juga informasi deskripsi varietas lengkeng yang telah dilepas dan analisa usaha tani lengkeng kateki yang telah berhasil menerapkan teknologi pembungaan lengkeng.



DAFTAR PUSTAKA

1. Budidaya lengkeng, Direktorat Buah dan Florikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura, kementerian Pertanian Tahun 2021, revisi ke-2.
2. Ahmad Janan, petani dan ketua Asosiasi petani lengkeng mandiri kabupaten Kebumen. Materi pengalaman bertani lengkeng kateki, 2023.
3. Jumaryanto, S.TP. Konsultan budidaya lengkeng CV. Ijo Royo Royo. Materi budidaya lengkeng, tahun 2023.
4. Ir. Farida Nuraini, Intan Muliani Fajarsari, STP., M.Agr.Sc., Dina Rosita, SP., M.Si., Ermi Nur Cahyani, S.TP., M.Si., Budi Sunarto, SP., Deni Satriaman, SP., Diah Agreheni, S.Gz., M. Si., Dody Kurniawan, S.Kom., Olivia Asian, SE., MM. Catatan harian pembinaan, pemdampingan, pengawalan pengembangan kawasan jeruk, perdu dan pohon tahun 2022-2023.
5. <https://www.youtube.com/watch?v=yU3pb-56F2A> "werdana community".
6. Perkebunan lengkeng varietas Kateki Kebun Buah Borobudur, Kabupaten Magelang.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Deskripsi varietas lengkeng

Varietas	berat buah (g)	Diameter Buah (cm)	Tebal Daging Buah (mm)	Derajat Kemanisan (Brix)	Ketinggian (Mdpl)	Booster	Berbuah, Okulasi
Selarong	7,5 – 9,5	2,60 – 2,80	0,7 - 9,5	13-14	50	anjuran, off season	-
Kateki	15,9 – 20,7	3,0 – 3,3	6,00 - 7,00	19,6 – 21,4	1 - 400	wajib Mdpl rendah	36 bulan
Pingpong	16 - 18	2,6 – 3	3,00 - 4,00	18 - 20	1 - 300	anjuran, off season	± 12 bulan
Itoh	7,7 – 9,4	2,1 – 2,6	4,00 - 6,00	20,4	1 - 400	wajib Mdpl rendah	36 bulan
Batu	5 – 8	2,21	0,7	22,41	400-700	anjuran, off season	-
Diamond River	1,3 – 1,5	2,5 – 3,3	1,0 - 1,3	16,21	1 - 400	anjuran, off season	18 - 24 bulan
Kristal	6,4 – 7,6	2,2 – 2,3	4,00 - 6,00	20,3	1-400	wajib Mdpl rendah	36 bulan
Kinglong	hingga 12,96	2,93	5,72	16-22,2	-	anjuran, off season	-
Puang Ray	-	3	5	-	-	wajib Mdpl rendah	18 - 24 bulan
Blew Kiew	-	-	-	-	-	wajib Mdpl rendah	24 bulan
Mata Lada	-	2,5-3	-	-	-	anjuran, off season	8 bulan
Aroma Durlan	-	-	-	-	-	anjuran, off season	18 bulan

Sumber: Direktorat Perbenihan Hortikultura diolah Direktorat Buah dan Florikultura
Keterangan: (-) deskripsi belum tersedia



Lampiran 2. Analisa usaha tani lengkeng Kateki (per Hektar) dengan jarak tanam 6 m x 6 m

Biaya Produksi	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4
			Harga Total			
Biaya Tetap						
Instalasi irigasi+listrik	277	250.000	69.250.000			
Mesin potong rumput	1	4.500.000	4.500.000			
Tangki sprayer	1	750.000	750.000			
Gerobak dorong	1	800.000	800.000			
Gunting buah	2	100.000	200.000			
Cangkul	2	100.000	200.000			
Sabit	2	70.000	140.000			
Sepatu boots	1	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
Biaya variabel						
Benih	277	75.000	20.775.000			
Pupuk organik	20.775	1.000	20.775.000	20.775.000	20.775.000	20.775.000
Pupuk NPK foliar	3	60.000	180.000	360.000	360.000	360.000
Pupuk NPK granul	166,2	20.000	3.324.000	6.648.000	6.648.000	6.648.000
Fungisida	3	225.000	675.000	675.000	675.000	675.000
Insektisida	12	95.000	1.140.000	1.140.000	1.140.000	1.140.000



Biaya Produksi	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4
			Harga Total			
Kapur dolomit	83,1	1.500	124.650	124.650	124.650	124.650
Booster pembungaan	277	25.000			6.925.000	13.850.000
Pembungkus buah	6925	2.500			17.312.500	
Tenaga kerja	12	2.500.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000
Konsumsi pekerja	12	900.000	10.800.000	10.800.000	10.800.000	10.800.000
Bensin untuk potong rumput	30	13.800	414.000	414.000	414.000	414.000
Listrik	12	400.000	4.800.000	4.800.000	4.800.000	4.800.000
Lain-lain*	1	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Total biaya			170.947.650	77.836.650	102.074.150	91.686.650
Pendapatan		30.000			249.300.000	332.400.000
Laba Bersih			(170.947.650)	(77.836.650)	(105.020.950)	135.697.400

Sumber : Ahmad Janan Petani Lengkeng Ke bumen

Keterangan:

(*) Meliputi biaya tak terduga seperti kerusakan alat

Produksi lengkeng di tahun ke-3 sebanyak 8.310 Kg dan ke-4 sebanyak 11.080 kg

TEKNOLOGI PEMBUNGAAN LENGKENG



Peningkatan produksi lengkeng dengan teknologi pembungaan lengkeng melalui penggunaan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) sangat intensif dilakukan oleh para pembudidaya lengkeng. Perlakuan penggunaan ZPT dikenal dengan nama *booster*. Penggunaan *booster* yang tidak bijak maka akan berdampak negatif pada kelestarian tanaman lengkeng, lingkungan tempat tumbuh dan penurunan produktifitas. Untuk menghindari dampak tersebut maka diperlukan bimbingan teknologi yang intensif, pendampingan dan pengawalan budidaya yang baik dan benar.

